

## PENGELOLAAN ZAKAT KONTEMPORER DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI INDONESIA

Dyarini<sup>1,\*</sup>, Siti Jamilah<sup>2</sup>, Adi Alam<sup>3</sup>, Ifna Saqdhah Difa

<sup>1,4</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>2</sup>Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>3</sup>Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

[\\*dyarinialam@gmail.com](mailto:*dyarinialam@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan zakat dalam pengentasan kemiskinan dan untuk menemukan model pengelolaan zakat kontemporer dalam solusi meningkatkan perekonomian bangsa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Maka, zakat juga berperan sebagai sumber dana yang potensial untuk mengentaskan kemiskinan. Zakat juga bisa berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin untuk dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga bisa berpenghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Zakat dapat menguatkan benih persaudaraan, serta menambah rasa kasih sayang antara sesama muslim, baik yang kaya maupun yang tidak mampu (fakir dan miskin). Zakat merupakan salah satu upaya dalam mengatasi kemiskinan pada masyarakat muslim. Zakat dapat mengurangi angka pengangguran dan penyebab-penyebabnya. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan zakat dapat mengentaskan kemiskinan melalui pemberian dana zakat produktif dalam bentuk bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pemberian alat usaha. Dana zakat produktif bukanlah dana untuk konsumsi mustahiq, namun untuk digunakan mustahiq dalam usaha dan meningkatkan kualitas dirinya sehingga dana zakat produktif tersebut tidak hanya habis sekali pakai, melainkan dapat menopang kehidupan mustahiq di masa depan hingga beralih menjadi muzakki.

**Kata kunci:** : Zakat produktif, kemiskinan, ekonomi

### ABSTRACT

*This research was conducted with the aim of understanding zakat management in alleviating poverty and to find a contemporary zakat management model in solutions to improving the nation's economy. The research method used is descriptive qualitative. So, zakat also acts as a potential source of funds to alleviate poverty. Zakat can also function as working capital for poor people to create employment opportunities, so they can earn an income and meet their daily needs. Zakat can strengthen the seeds of brotherhood, as well as increase feelings of affection between fellow Muslims, both rich and poor (poor and poor). Zakat is one effort to overcome poverty in Muslim communities. Zakat can reduce unemployment and its causes. The research results show that zakat management can alleviate poverty through providing productive zakat funds in the form of business capital assistance, skills training, and providing business tools. Productive zakat funds are not funds for mustahiq's consumption, but are for mustahiq to use in business and improve their quality so that the productive zakat funds are not only used once, but can support the mustahiq's life in the future until he turns into muzakki.*

**Keywords :** *Productive zakat, poverty, economy*

## 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan sebuah fenomena dan fakta yang terjadi di Indonesia, dimana taraf hidup masyarakat masih sangat memprihatinkan (rendah), masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan layak. Sejak dulu sampai sekarang masalah kemiskinan belum juga bisa teratasi, baik oleh pemerintah pusat maupun daerah. Kemiskinan dari waktu ke waktu merupakan hal yang mengerikan, yang suatu saat bisa melemahkan perekonomian masyarakat. Pada kenyataannya pemerintah Indonesia sudah berusaha untuk mengendalikan dan mengatasi masalah kemiskinan, tetapi tetap saja masalah tersebut sulit untuk diatasi. Banyak hal yang menjadi faktor penyebab kemiskinan diantaranya sumber daya alam, sumber daya manusia, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan masih banyak lagi faktor-faktor yang menimbulkan masalah kemiskinan.

(2021) menyatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain upah minimum yang tidak memadai, taraf hidup masyarakat yang buruk, dan meningkatnya angka pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan kesempatan kerja.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) terbaru, jumlah penduduk di Indonesia kini telah mencapai sebanyak 278,69 juta jiwa pada pertengahan 2023. Angka tersebut naik 1,05% dari tahun sebelumnya (year-on-year/yoy). Pada pertengahan 2022, jumlah penduduk di Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa.

Jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 adalah sebesar 25,90 juta orang, turun 0,46 juta orang dari September 2022. Secara akumulatif, sejak Maret 2021 hingga Maret 2023 tercatat 1,6 juta orang yang berhasil keluar dari garis kemiskinan.

Sedikitnya ada enam dampak kemiskinan yang perlu diketahui yaitu, meningkatnya angka pengangguran, banyak kasus putus sekolah, muncul berbagai masalah kesehatan di masyarakat, meningkatnya tindakan kriminalitas, meningkatnya angka kematian, dan berbagai konflik yang terjadi di masyarakat akan bermunculan.

Zakat memiliki dampak positif pada pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi akan mengurangi peningkatan tingkat kemiskinan diseluruh masyarakat.

Zakat bukan hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga memberikan kontribusi jangka panjang bagi mustahik. Hal berikutnya yang menyebabkan zakat gagal mewujudkan cita-cita menanggulangi kemiskinan adalah, diskursus tentang potensi sosial-ekonomi zakat seringkali berkisar di seputaran statistik atau angka.

Zakat Mal dapat membantu memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan kepedulian sosial terhadap sesama yang membutuhkan. Selain itu, zakat mal juga dapat membantu dalam membangun dan memperkuat perekonomian umat Muslim, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu.

Beberapa kendala yang sering dihadapi dalam berzakat antara lain kesulitan mencari penerima zakat yang tepat, kurangnya informasi mengenai jumlah zakat yang harus dikeluarkan, dan kesibukan yang membuat sulit untuk datang ke lembaga-lembaga zakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Data kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif, tidak terstruktur, dan biasanya berupa kata-kata.

Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi.

Singkatnya, salah satu penerapan metode penelitian deskriptif kualitatif dapat dilakukan dengan cara:

- Data Collection. Mengepul data menggunakan instrumen penelitian

seperti lembar observasi, panduan wawancara, lembar studi pustaka, dsb.

- Data Reduction. ...
- Data Display. ...
- Conclusion Drawing.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang memperlihatkan karakteristik populasi atau fenomena yang tengah diteliti. Hingga akhirnya metode penelitian ini utamanya fokus pada menjelaskan objek penelitian dan menjawab peristiwa atau fenomena apa yang terjadi.

Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

Penelitian kualitatif dirasa tepat digunakan dalam studi ini karena yang menjadi sorotan adalah LAZ sebagai pengelola zakat (amil zakat). Perilaku, pola pikir, preferensi dan praktik pengelolaan zakat oleh LAZ dapat dipahami lebih baik. Alasan lainnya menggunakan pendekatan kualitatif adalah pilihan diri pribadi peneliti. Pilihan pribadi peneliti adalah legitimasi dan alasan yang tepat untuk menentukan suatu pilihan (Lincoln dan Guba, 1997).

Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Indonesia, ada 2 (dua) kelembagaan pengelola zakat yang diakui pemerintah, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Keduanya telah mendapat payung perlindungan dari pemerintah. Perlindungan pemerintah terhadap kelembagaan pengelola zakat tersebut adalah Undang-undang RI Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Disamping memberikan perlindungan hukum pemerintah juga berkewajiban

memberikan pembinaan serta pengawasan terhadap kelembagaan BAZ dan LAZ di semua tingkatannya.

Keberhasilan pengelolaan zakat oleh negara lebih banyak ditentukan oleh tingkat kepercayaan masyarakat pada pemerintah, bukan karena paksaan negara. Dengan kata lain, pengelolaan zakat oleh negara bukanlah tujuan utama namun hanya sebagai instrumen, tujuan dari pengelolaan zakat tertuang pada pasal 3 (1) dan (2) yakni meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan juga untuk meningkatkan manfaat zakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Untuk mewujudkan cita-cita dari pasal 3 (2), BAZNAS memiliki program-program yang efektif untuk program penanggulangan kemiskinan.

Penelitian ini menganalisis dampak pendayagunaan zakat produktif terhadap tingkat menurut kuadran CIBEST. Untuk menguji model CIBEST ini maka dilakukan penelitian terhadap program Senyum Mandiri di LAZ Rumah Zakat (RZ).

Model CIBEST adalah model penghitungan kemiskinan dan kesejahteraan yang didasarkan pada kemampuan pemenuhan kebutuhan material dan spiritual. Yang menjadi pokok dasar dalam hal ini adalah bagaimana menetapkan standar kebutuhan material dan kebutuhan spiritual ini, sehingga memudahkan kita dalam menganalisa apakah suatu keluarga atau rumah tangga masuk dalam kelompok keluarga sejahtera, keluarga miskin materiil, keluarga miskin spiritual, maupun keluarga miskin absolut.

Dalam konsteks pemenuhan kebutuhan material, maka cara menghitung standar garis kemiskinan material, atau yang diistilahkan dengan material poverty line (MV) dilakukan dengan tiga pendekatan. Pertama, survey kebutuhan normal yang diperlukan suatu keluarga atau rumah tangga yang didasarkan pada lima jenis kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Kedua, dengan memodifikasi garis kemiskinan BPS dari standar individu per kapital menjadi standar rumah tangga atau keluarga.

Modifikasi ini diperoleh dari hasil perkalian antara garis kemiskinan per kapita per bulan versi BPS dengan rata-rata besaran ukuran keluarga dihitung dengan membagi jumlah total penduduk dengan jumlah rumah tangga di wilayah yang diobservasi. Ketiga, dengan menggunakan standar nisab, atau pendapatan minimal yang terkena kewajiban zakat. Dalam konteks Indonesia, standar nisab yang digunakan standar zakat pertanian, yaitu senilai lima *ausaq* atau setara 653Kg gabah atau 524Kg beras. Kemudian angka tersebut dikalikan dengan harga beras standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dari ketiga pendekatan diatas, maka pemilihan metode mana yang digunakan sangat bergantung pada situasi dan kondisi yang ada. Yang paling ideal adalah kita menggunakan pendekatan pertama.

Adapun standar pemenuhan kebutuhan dasar spiritual didasarkan pada lima variabel, yaitu pelaksanaan sholat, puasa, zakat, lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah. Dari kelima variabel tersebut kemudian ditentukan standar garis kemiskinan spiritual atau spiritual poverty (SV). Dipilihnya kelima variabel tersebut dilakukan dengan sejumlah alasan.

Pertama, dimasukkannya shalat, puasa dan zakat adalah karena ibadah tersebut merupakan kewajiban dasar bagi setiap muslim. Ketidakmampuan melaksanakan ketiganya akan menyebabkan penurunan kualitas keimanan dan kondisi spiritualitas seseorang atau suatu rumah tangga. Kedua, dimasukkannya lingkungan keluarga adalah karena pentingnya peran keluarga dalam membangun lingkungan yang kondusif dalam memenuhi kebutuhan spiritual. Keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga adalah tempat untuk mengembangkan pendidikan karakter dan akhlaq yang paling efektif, karena keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Daya tahan keluarga sangat mempengaruhi daya tahan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Ketiga, dimasukkannya kebijakan pemerintah, karena kebijakan ini sangat mempengaruhi kondusif tidaknya suasana untuk

menjalankan ibadah dan memenuhi kebutuhan spiritual. Tugas pemerintah adalah memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam menjalankan ibadahnya tanpa harus ada kekhawatiran akan munculnya tindakan represif kepada mereka yang mencoba taat beragama.

Dari hasil survey di lapangan, diketahui bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik mengalami kenaikan sebesar Rp 147,14 persen, dari Rp 874.000 per bulan sebelum mengikuti program Big Smile, menjadi Rp 2.160.000 per bulan setelah mengikuti program Big Smile.

Adapun dari sisi spiritual diketahui bahwa rumah tangga yang dipilih oleh RZ untuk mengikuti program produktif ini pada dasarnya memiliki skor spiritual yang baik. Ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat relatif selektif dalam memilih calon mustahik.

Namun demikian, survey menunjukkan bahwa terdapat 17,36 persen rumah tangga mustahik yang kondisi spiritualnya miskin. Setelah dilakukan proses pembinaan dan pendampingan oleh RZ, maka terlihat adanya perubahan pada kondisi mustahik baik secara spiritual maupun material. Adanya peningkatan mengindikasikan bahwa pembinaan spiritual yang dilakukan telah meningkatkan kualitas ibadah dari para mustahik.

Tabel 1. Perubahan indeks CIBEST sebelum dan sesudah program zakat

Indeks CIBEST	Nilai Indeks Sebelum Program Zakat	Nilai Indeks Sesudah Program Zakat	Prosentase Perubahan
Indeks Kemiskinan Material	0,801	0,305	49,6
Indeks Kemiskinan Spiritual	0,049	0,033	1,6
Indeks Kemiskinan Absolut	0,123	0	12,3
Indeks Kesejahteraan	0,024	0,661	63,7

Dari tabel 1 diketahui bahwa indeks kemiskinan material sebelum mengikuti program zakat produktif mencapai angka 0,801. Indeks ini mengalami penurunan sebesar 49,6 persen menjadi 0,305 setelah

para mustahik mengikuti program zakat produktif.

Menurunnya indeks kemiskinan material ini juga dipengaruhi oleh pendistribusian dana zakat produktif dan bimbingan dari RZ. Persepsi sebagian besar rumah tangga mustahik mengakui bahwa mereka sangat merasa terbantu untuk mengembangkan usaha setelah adanya program dana produktif ini.

Indeks kemiskinan spiritual sebelum mengikuti program zakat produktif mencapai angka 0,049. Setelah mengikuti program zakat produktif angkanya menurun menjadi 0,033 (turun 1,6 persen). Hal ini mengindikasikan efektifnya bimbingan-bimbingan yang bersifat spiritual yang dilakukan oleh Rumah Zakat (RZ).

Berikutnya, indeks kemiskinan absolut, sebelum mengikuti program zakat produktif nilainya adalah 0,123. Setelah mengikuti program zakat produktif nilai indeks kemiskinan absolut ini turun menjadi 0. Artinya, setelah mendapat dana zakat produktif dan bimbingan, tidak ada rumah tangga mustahik yang mengalami kemiskinan absolut. Minimal rumah tangga mustahik mampu memenuhi salah satu kebutuhan, apakah kebutuhan material ataupun kebutuhan spiritual.

Selanjutnya, indeks kesejahteraan, sebelum mengikuti program zakat produktif mencapai angka 0,024 dan setelah mengikuti program dana produktif nilainya meningkat menjadi 0,661 atau naik sebesar 63,7 persen. Ini artinya setelah mengikuti program zakat produktif 63,7 persen rumah tangga mustahik mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya sekaligus. Dengan demikian, melalui model CIBEST ini, dapat dibuktikan bahwa program pendayagunaan zakat yang dikelola dengan baik, mampu menaikkan tingkat kesejahteraan mustahik.

Pengelolaan zakat secara profesional dan produktif dapat ikut membantu perekonomian masyarakat lemah dan membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara, yaitu terberdayanya ekonomi umat sesuai dengan misi-misi yang diembannya. Di antara misi-misi tersebut adalah : (1) misi

pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran ekonomi dan bisnis yang lazim dan bersifat universal, (2) misi pelaksanaan etika bisnis dan hukum; (3) misi membangun kekuatan ekonomi untuk Islam, sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam.

Secara teori, pendayagunaan zakat produktif memang sudah seharusnya dapat menjadi push factor untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa secara umum target utama dari aplikasi zakat adalah mengentaskan kemiskinan secara keseluruhan. Selain itu, A.Qodry Azizy berpendapat pendayagunaan zakat hendaknya tidak sekedar konsumtif, maka idealnya zakat dijadikan sumber dana umat. Penggunaan zakat untuk konsumtif hanyalah untuk hal-hal yang bersifat darurat. Artinya, ketika ada mustahik yang tidak mungkin untuk dibimbing untuk mempunyai usaha mandiri atau memang untuk kepentingan mendesak, maka penggunaan konsumtif dapat dilakukan.

LAZ menyalurkan zakat dalam bentuk produktif agar mustahik dapat menutupi kebutuhan hidupnya dengan cara meningkatkan usaha yang sudah dijalaninya. Hal ini juga diharapkan dapat mengurangi kecenderungan masyarakat terlibat masalah dengan bank harian. Dana zakat tersebut disalurkan kepada seluruh mustahik dalam bentuk pinjaman tanpa bunga. Bantuan dana zakat akan sangat berperan jika penyalurannya tepat sasaran. Mustahik bisa jadi tidak membutuhkan bantuan dalam bentuk dana, melainkan dalam bentuk yang lain seperti bimbingan ketrampilan, manajerial maupun networking.

#### 4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat produktif dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan yang dimaksud adalah kemiskinan material, kemiskinan spiritual, dan kemiskinan absolut dan dapat meningkatkan kesejahteraan apabila dana zakat dikelola dengan baik oleh institusi amil yang amanah dan terpercaya. Perubahan positif yang diharapkan dari pengelolaan dana zakat dan

pendayagunaannya terutama melalui program produktif telah dapat dicapai. Hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya jumlah pendapatan para mustahik dan selain itu hal ini juga dapat dilihat dari tingkat kemiskinan material, kemiskinan spiritual, dan kemiskinan absolut yang menurun.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan pendanaan dan fasilitasnya sehingga penelitian ini berjalan dengan baik, kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, Bapak Prof. Dr. Ma'mun Murod, M.Si
  2. Ketua LPPM UMJ, ibu Prof. Dr. Ir. Tri Yuni Hendrawati, M.Si
  3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, FEB. UMJ Bapak Dr. Luqman Hakim, S.E, M.Si, Ak
  4. Ketua Program Studi Akuntansi, FEB. UMJ Bapak Dr. M. Irfan Tarmizi
- terima kasih atas dukungan fasilitasnya sehingga penelitian ini berjalan dengan baik, dengan nomor kontrak penelitian internal tahun 2023, **Nomor: 80/R-UMJ/VII/2023 tertanggal 10 Juli 2023.**

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ba'ly, Dr.Abdul Al-Hamid Mahmud (2006), *Ekonomi Zakat : Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*, RajaGrafindo Persada, hal:8 , Jakarta
- Alfian, Mely G.Tan dan Selo Sumardjan (1980), *Kemiskinan Struktural : Suatu Bunga Rampai*, Yayasan Ilmu-ilmu Sosial, cetakan Pertama, Jakarta
- An-Nabhani, Taqiyudin, An-Nizham Al-Iqtishadi fi Al-Islam, Cetakan VI, (Beirut : Darul Ummah), 2004
- Ali Sakti, 2007, *Implikasi Zakat dalam Perekonomian*, artikel – *Ekonomi Rakyat dan Kemiskinan*
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS, 2013, *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2012*
- Hasbi, Al furqon. 2008. 125 *Masalah Zakat. Tiga Serangkai*
- Hidayat, Anton, 2007, *Menanggulangi Kemiskinan Desa*, artikel – *Ekonomi Rakyat dan Kemiskinan*
- IMZ. 2001. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Untuk Zakat*. Ciputat:IMZ
- Khaerul Aqbari dan Azwar Iskandar, *KONTEKSTUALISASI EKONOMI ZAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN: STUDI KEBIJAKAN ZAKAT UMAR BIN KHATTAB DAN PERZAKATAN DI INDONESIA*, LAA MAISYIR, Volume 6, Nomor 2, Juli 2019: 226-245
- Mannan, M.Abdul, 1986, *Islamic Economics : Theory and Practice*, Cambridge : Houdner and Stughton Ltd
- Saefudin Zuhri, *Zakat di Era Reformasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif*, Bandung : Alfabeta, 2018
- Syahatah, Husayn. 2004. *Akuntansi Zakat*. Pustaka Progresif.
- Yazid, Muhammad, *Pengelolaan Dana Zakat Kontemporer (Mengentas Kemiskinan dan Solusi Meningkatkan Perekonomian Bangsa)*, Al-Qānūn: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam, Vol. 23, No. 2, Desember 2020
- Wahyuningsih, Sri, *EFEKTIFITAS ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENGENTASAN TINGKAT KEMISKINAN STUDI KASUS BAZNAS KABUPATEN BENGKALIS*, IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, Juni 2020, Vol.9, No.1: 44-53